

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI BAGI PARA PELAKU UMKM DI DESA LEMBAK

Mutiara Kemala Ratu¹, Leriza Desitama Anggraini², Vhika Meiriasari³

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

e-mail: mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di Desa Lembak dengan ibu-ibu yang turut berperan sebagai mitra pelaku UMKM yang sudah memiliki produk unggulan yaitu kerupuk lembak sebagai sumber pemasukan. Produk unggulan sudah mitra miliki, namun untuk pengelolaan atau manajemen keuangan serta penggunaan *e-commerce* masih belum diberdayakan dengan baik. Terutama untuk manajemen keuangan, penulis akan berfokus kepada empat aspek yaitu: persentase alokasi keuangan, prosedur manajemen arus kas, penggunaan media dalam pencatatan transaksi, dan valuasi dari kesesuaian arus kas dan alokasi keuangan. Karena masih kecilnya lingkup usaha yang mereka lakukan, masih banyak pelaku UMKM belum melakukan manajemen keuangan dengan baik. Keuangan pribadi dan keuangan usaha masih banyak yang tercampur dalam penggunaan dan pencatatannya. Padahal pemisahan keuangan pribadi dengan usaha sebagai bentuk manajemen keuangan sangatlah penting dilakukan dalam mendukung kelangsungan usaha. Pelatihan dilaksanakan dengan membagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam menilai keberhasilan pelatihan, dilakukan *pre test* tepat setelah penyampaian materi, dan *post test* sebagai bentuk evaluasi. Hasil *test* dari keempat aspek pelatihan menunjukkan kenaikan di atas 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemisahan keuangan pribadi dengan usaha sebagai bentuk manajemen keuangan berperan penting dalam memberdayakan masyarakat di Desa Lembak, terutama ibu-ibu pelaku UMKM. Ketika pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM sudah cukup baik, maka diharapkan manajemen keuangan mereka akan lebih efektif dan efisien, sehingga mempermudah mereka untuk mengambil keputusan.

Kata kunci: UMKM, Manajemen Keuangan, Keuangan Pribadi

Abstract

Community Service Activities (PkM) are carried out in Lembak Village with mothers who play a role as partners for MSME actors who already have superior products, namely lembak crackers as a source of income. Partners already have superior products, but management or financial management and use of e-commerce are still not properly empowered. Especially for financial management, the authors will focus on four aspects, namely: the percentage of financial allocations, cash flow management procedures, the use of media in recording transactions, and the valuation of the suitability of cash flows and financial allocations. Because the scope of their business is still small, there are still many MSME actors who have not managed their finances properly. Many personal finances and business finances are still mixed up in their use and recording. Even though the separation of personal and business finances as a form of financial management is very important in supporting business continuity. The training was carried out by dividing into three stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In assessing the success of the training, a pre test is carried out right after the delivery of the material, and a post test as a form of evaluation. The test results of the four training aspects show an increase of above 50%. These results indicate that knowledge about the separation of personal finance and business as a form of financial management plays an important role in empowering the people of Lembak Village, especially MSMEs. When the community empowerment of MSME actors is good enough, it is hoped that their financial management will be more effective and efficient, making it easier for them to make decisions.

Keywords: UMKM, Financial Management, Personal Financial

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam perekonomian lokal maupun nasional. UMKM adalah komponen penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itulah pemerintah mengharapakan pertumbuhan UMKM untuk dapat terus meningkat. Pemerintah pun

dalam mendukung keberlangsungan perkembangan UMKM membuat berbagai kebijakan seperti memberikan dana bantuan bagi pelaku UMKM. Bantuan UMKM adalah bantuan langsung tunai (BLT) untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) yang diberikan oleh pemerintah melalui dua kementerian, Kementerian Koperasi dan UKM dan Kementerian Sosial. Untuk pelaku usaha mikro, Kementerian Koperasi dan UKM akan memberikan BLT UMKM sebesar Rp2,4 juta, dan Kementerian Sosial akan memberikan BLT UMKM sebesar Rp3,5 juta (Maulida, 2023). Kebijakan pemerintah dengan memberikan dana bantuan tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk dapat lebih aktif mengembangkan usaha yang mereka sedang atau akan jalankan.

Manajemen dana masuk dan keluar sebagai bentuk manajemen keuangan sangatlah penting dilakukan para pelaku usaha. Mereka harus mampu untuk menyesuaikan antara keuntungan dengan biaya dalam pembelanjaan modal, dimana ketika belanja atau pengeluaran modal lebih besar dibandingkan keuntungan yang akan didapatkan (atau tidak sesuai target) maka sebaiknya dilakukan penundaan pembelanjaan modal (Rozi, 2022). Selain pentingnya manajemen dana, para pelaku UMKM perlu menyadari pula pentingnya mendirikan praktik keuangan yang baik sejak awal. Untuk menghindari masalah finansial di masa depan, pelaku UMKM harus membuat rekening bank yang berbeda untuk usaha mereka, atau juga jika masih dalam lingkup usaha yang masih kecil dapat dilakukan dengan terlebih dahulu membuat catatan keuangan yang terkhusus pada usaha mereka dan memastikan bahwa pengeluaran serta pemasukan mereka tidak tercampur antara pribadi dengan usaha. Manajemen keuangan ini dilakukan untuk dapat memberikan informasi secara rinci sehingga mampu meningkatkan dan memajukan kinerja UMKM.

Para pelaku UMKM juga diharapkan mampu melakukan Manajemen keuangan usaha mereka dengan baik sehingga usaha yang mereka miliki dapat berjalan dengan baik. Ketika pelaku UMKM mampu menerapkan manajemen keuangan yang efektif maka mereka juga akan mampu meningkatkan aspek pengendalian usaha yang memungkinkan mereka untuk memantau ketercapaian rencana keuangannya (Poddala & Alimuddin, 2023). Meskipun harapannya demikian, namun dalam penerapannya mayoritas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki sikap yang kurang baik mengenai keuangan, yang ditandai dengan rendahnya keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan Manajemen keuangan mereka (Sriyono & Setiawan, 2022). Padahal, sangat penting untuk memotivasi diri dalam melakukan Manajemen keuangan, terutama bagi pelaku UMKM. Manajemen keuangan kemudian ditujukan guna memperlancar kesehatan keuangan pada UMKM. Beberapa alasan mengapa pelaku UMKM masih belum memisahkan manajemen keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah karena tidak adanya tenaga khusus dalam menangani manajemen keuangan perusahaan, tidak adanya atau minimnya pemahaman serta kemampuan dalam melakukan manajemen keuangan mereka, dan terutama untuk usaha yang terbilang masih kecil jumlah nominal uang yang dikelola juga terbilang masih kecil atau tidak terlalu besar. Oleh karena itulah masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pemisahan antara manajemen keuangan usaha dengan manajemen pribadi mereka (Mashudi et al., 2023).

Dalam melakukan Manajemen keuangan, pelaku UMKM harusnya sadar bahwa sangat penting untuk melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha mereka. Dengan adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha diharapkan dapat membantu mengendalikan modal usaha mereka sehingga dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kinerja UMKM (I. K. Dewi et al., 2022). Penerapan Manajemen keuangan yang terpisah antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha baiknya diterapkan oleh seluruh pelaku usaha bahkan pada UMKM yang masih dalam lingkup 'Mikro' atau 'Kecil' seperti para pelaku UMKM di Desa Lembak.

Desa Lembak di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, yang menjadi tempat mitra dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki produk kerupuk yang menjadi produk utama sebagai sumber pemasukan mereka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengusung tema "Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan E-Commerce UMKM" dimana penulis akan memfokuskan kegiatan dengan materi manajemen keuangan melalui pemisahan keuangan atas keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaksanaan pelatihan ini diisi oleh 3 pemateri dan secara keseluruhan Anggraini et al., (2022) menyimpulkan bahwa peserta dapat memahami penjelasan mengenai pengelolaan keuangan dan e-commerce. Sedangkan secara detail dengan fokus manajemen keuangan, maka dengan adanya pelatihan ini diharapkan para pelaku UMKM di Desa Lembak dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka mengenai manajemen keuangan serta bagaimana pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Sama seperti Sunarmo et al.,

(2023) pelatihan ini ditujukan agar dapat membantu para pelaku UMKM melakukan manajemen keuangan lebih efektif dan efisien. Sehingga selanjutnya kemampuan mereka melakukan pengambilan keputusan dalam usaha dapat meningkat pula.

METODE

Pelaku UMKM yang ada di Desa Lembak kebanyakan berfokus kepada satu produk unggulan mereka, yaitu Kerupuk Lembak. Dengan lingkup yang masih tergolong kecil, kegiatan usaha yang mereka lakukan juga masih dilakukan secara mandiri tanpa pegawai. Kebanyakan para pelaku UMKM di Desa Lembak masih belum bisa menjalankan usaha mereka dengan menerapkan sistem keuangan atau manajemen keuangan yang baik. Perhitungan keuangan usaha yang mereka jalankan masih sering tercampur dengan keuangan pribadi mereka. Padahal untuk menjaga kelangsungan usaha dan keuangan, penting untuk dilakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh penulis kepada mitra pelaku UMKM Kerupuk Lembak di Desa Lembak Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pelatihan mengenai pentingnya Manajemen keuangan atas pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan segala materi beserta kelengkapan lain ketika akan melakukan pelatihan. Materi yang di persiapkan mencakup materi mengenai manajemen keuangan secara literatur dan contoh dalam penerapannya. Kelengkapan lain yang dipersiapkan seperti alat-alat yang mendukung presentasi seperti laptop, proyektor, *microphone*, *doorprize* untuk peserta, dan persiapan lokasi pelaksanaan dengan mitra. Tahap persiapan dilaksanakan sebelum mulainya pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan di Desa Lembak Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 13.00 WIB sampai selesai. Pelaksanaan dilakukan dengan terlebih dahulu membuka acara dan kemudian memberikan materi mengenai manajemen keuangan, terutama pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selesai penyampaian materi, peserta kemudian diberikan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman dan penerapan atas manajemen keuangan usaha mereka. Dewi (2018) menjabarkan beberapa Langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis manajemen keuangan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi prosedur manajemen keuangan arus kas, baik kas masuk maupun kas keluar;
- b. Melakukan identifikasi media yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi usaha mereka;
- c. Melakukan identifikasi secara terperinci sebagai penjelas atas transaksi yang telah dicatat sebelumnya;
- d. Melakukan identifikasi atas arus kas yang digunakan apakah sesuai penempatan. Misalnya penggunaan uang dari usaha tidak boleh digunakan untuk keperluan pribadi, atau melakukan perhitungan untuk tempat berlangsungnya usaha (memperkirakan besaran nominal secara rupiah sewa lokasi jika lokasi penjualan adalah rumah pribadi pelaku usaha).

Sedangkan untuk melakukan manajemen keuangan terutama manajemen keuangan pribadi, sebaiknya dilakukan penentuan persentase besarnya alokasi keuangan terlebih dahulu. Rekomendasi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga (3) dengan rincian besaran Kebutuhan (*Needs*) sebesar 50%, Keinginan (*Lifestyle*) sebesar 30%, dan Tabungan (*Goals*) sebesar 20% (Haddawi, 2023). Contoh besaran persentase yang lain dapat terlihat seperti pada penelitian Meiriasari et al. (2021) dimana pembagian alokasi pada tiap katagori adalah kebutuhan sebesar 65%, keinginan sebesar 5% dan abungan sebesar 30%. Persentase alokasi ini dapat berbeda-beda tergantung dengan preferensi personal yang dipilih para pelaku UMKM.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahap evaluasi dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 dan dibantu penyebaran dan pengumpulan data evaluasi oleh mahasiswa yang sedang berada di lokasi tempat mitra. Para

peserta yang sebelumnya telah mengikuti pelaksanaan pelatihan tanggal 13 Juli 2022 akan diberikan pertanyaan yang serupa mengenai manajemen keuangan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan bersama mitra pelaku UMKM Kerupuk Lembak di Desa Lembak Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 13-14 Juli 2022 dan dimulai pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Hari pertama pelaksanaan pelatihan pada tanggal 13 Juli 2022 dilakukan sebagai bentuk sosialisasi materi untuk para peserta, yaitu pelaku UMKM Kerupuk Lembak di Desa Lembak. Kegiatan dilanjutkan esok harinya yaitu tanggal 14 Juli 2022 untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penerapan atas sosialisasi yang telah dilakukan sbelumnya. Rangkaian kegiatan pelatihan dapat dilihat runtutannya sebagai berikut.

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan—Tanggal 13 Juli 2022

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui kegiatan Pelatihan yang bertemakan “Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan *E-Commerce* UMKM” dimulai pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 13.00 WIB di Kantor Kepala Desa Lembak. Para peserta sebelum menempati tempat duduk di dalam lokasi terlebih dahulu harus mengisi data kehadiran dan selanjutnya juga mendapatkan snack. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh rekan narasumber sebagai narator kegiatan. Penyampaian materi terbagi menjadi tiga sesi materi, yaitu mengenai pengetahuan akuntansi, laporan keuangan, dan pengetahuan *e-commerce*. Fokus penulisan artikel ini adalah pada materi pengetahuan akuntansi yang memperdalam mengenai manajemen keuangan terutama pada keuangan pribadi para peserta yang mayoritas merupakan pelaku UMKM Kerupuk di Desa Lembak. Peserta yang menghadiri pelatihan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan ikut serta dalam usaha keluarga nya atau juga sebagai pelaku UMKM langsung dan berjumlah 20 orang peserta.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan_1

Berdasarkan penjelasan pada metode penelitian dalam tahap pelaksanaan, prosedur manajemen keuangan dapat dilakukan dengan empat (4) aspek tahapan. Pelatihan dilaksanakan dengan melakukan penyampaian materi terkait terlebih dahulu. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah dengan melaksanakan test terkait pemahaman dan pelaksanaan aspek tahapan tersebut. Pelaksanaan test juga dibagi menjadi dua (2) yaitu pre-test yang dilaksanakan tepat setelah penyampaian materi dilaksanakan yaitu tanggal 13 Juli 2022, dan test kedua dilakukan esok harinya tanggal 14 Juli 2022 sebagai evaluasi sejauh mana perkembangan peserta pelatihan sesudah pelatihan. Penjabaran pelaksanaan pre test dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penentuan persentase alokasi keuangan

Persentase alokasi dalam manajemen keuangan pribadi yang diambil sebagai contoh dalam materi pelatihan ini adalah sama dengan yang di rekomendasikan Haddawi (2023) yaitu dengan menggunakan tiga (3) kategori sebesar 50% untuk kebutuhan (*needs*), 30% untuk keinginan (*lifestyle*), dan 20% untuk tabungan (*goals*). Untuk penerapan berkelanjutan para UMKM dibebaskan dalam menyesuaikan preferensi alokasi manajemen keuangan mereka.

- b. Prosedur manajemen keuangan/ pencatatan arus kas
Untuk prosedur ini para pelaku UMKM di arahkan untuk membuat alur pemasukan dan pengeluaran kas mereka. Dalam pembuatan catatan arus kas ini peserta harus menjabarkan pemasukan dan pengeluaran mereka dan memberikan keterangan persentase kategori alokasi keuangan (kebutuhan, keinginan, dan tabungan). Misal dalam aktivitas pengeluaran pembayaran listrik merupakan kategori kebutuhan (*needs*), hutang dalam membeli kebutuhan kecantikan merupakan kategori keinginan (*lifestyle*), dan arisan boleh dikategorikan sebagai tabungan (*goals*) jika pada akhirnya penggunaannya hanya akan dikeluarkan ketika ada kebutuhan penting. Pertimbangan dalam membeli belanja modal harus disesuaikan antara keuntungan dan biaya, jika belanja tidak memberikan manfaat dan keuntungan sebaiknya pembelanjaan ditunda saja.
- c. Media pencatatan transaksi
Media pencatatan yang dimaksud adalah wadah apa yang digunakan dalam melakukan pencatatan transaksi, dapat dilakukan secara manual atau terkomputerisasi. Untuk media manual dapat dilakukan dengan menulis di buku kas (untuk buku nya dapat langsung dibeli dengan yang sudah ada rincian tabel atau dapat juga dibuat secara manual di buku biasa). Sedangkan untuk media terkomputerisasi yang paling sederhana dan hemat adalah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel (jika belum bisa menggunakan komputer atau laptop, dapat melakukan akses Excel melalui *handphone*).
- d. Evaluasi kesesuaian arus kas dan alokasi keuangan
Untuk tahap ini, dikarenakan para peserta kebanyakan memang belum melaksanakan manajemen keuangan pribadi yang baik (masih bercampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha) maka dari 20 orang peserta hanya 3 orang yang melakukan pencatatan arus kas dan melakukan evaluasi untuk arus kas nya tersebut. Akan tetapi untuk alokasi keuangannya semua peserta belum melakukan manajemen keuangan dengan baik dimana keuangan pribadi masih tercampur dengan keuangan usaha mereka. Para peserta sebagai pelaku UMKM belum melakukan manajemen keuangan dengan membagi menjadi tiga (3) kategori seperti yang disampaikan materi (kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan_2

2. Tahap Evaluasi Kegiatan—Tanggal 14 Juli 2022

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyebarkan *test* serupa yang telah diberikan kepada para peserta sehari sebelumnya (*Pre Test*). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman peserta atas manajemen keuangan pribadi masing-masing setelah pelatihan. Rincian hasil *pre test* dengan *pra test* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Hasil Test sebelum (*Pre Test*) dan setelah (*Post Test*) pelatihan

Prosedur Manajemen Keuangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Peningkatan Kemampuan
Penentuan persentase alokasi keuangan	5%	90%	85%
Prosedur manajemen arus kas	25%	85%	60%
Media pencatatan transaksi	30%	90%	60%
Evaluasi kesesuaian arus kas dan alokasi keuangan	15%	85%	70%

- a. Penentuan persentase alokasi keuangan
Berdasarkan 20 peserta yang mengikuti pelatihan, sebelum adanya pelatihan hanya terdapat 1 orang (5%) yang menerapkan alokasi keuangan. Kemudian setelah menjalani pelatihan, sebanyak 17 peserta lain ikut menggunakan sistem alokasi keuangan dengan preferensi besaran persentase yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 85% menjadi 90%. Terdapat peserta yang menggunakan rekomendasi Haddawi (2023) serta ada pula yang menggunakan rekomendasi dari Meiriasari et al. (2021).
- b. Prosedur manajemen keuangan/ pencatatan arus kas
Pada prosedur manajemen keuangan dengan pembuatan arus masuk dan keluar dari kas, pada awal sebelum pelatihan hanya sebesar 25% atau sebanyak 5 orang yang melakukan pencatatan arus kas. Dan dari 5 orang tersebut hanya 1 orang yang juga menggunakan alokasi keuangan, sedangkan 4 orang lainnya hanya mencatat arus kas secara sangat sederhana. Setelah adanya pelatihan, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan sehingga sudah mulai menggunakan alokasi keuangan dalam mencatat arus kas. Total sebanyak 17 orang sudah membuat pencatatan arus kas mereka dengan menggunakan alokasi keuangan yang sesuai (sebesar 85%). Hal ini menandakan terdapat peningkatan 60% dalam penerapan aspek prosedur manajemen arus kas oleh para peserta pelatihan.
- c. Media pencatatan transaksi
Sebelum adanya pelatihan terdapat 6 orang peserta (30%) yang melakukan pencatatan dengan menulis di buku biasa secara manual. Kemudian setelah adanya pelatihan penggunaan pencatatan dengan penulisan di buku kas baik secara manual maupun terkomputerisasi mengalami peningkatan sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90% dari 20 orang peserta tersebut (18 orang) sudah memanfaatkan media pencatatan transaksi dengan cukup baik. dari 18 orang tersebut kebanyakan masih menggunakan media pencatatan manual.
- d. Evaluasi kesesuaian arus kas dan alokasi keuangan
Pada tahap ini, dari 20 orang peserta sebanyak 85% (17 orang) sudah melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha mereka dan sudah melakukan alokasi yang sesuai ketika selesai dilakukannya pelatihan. Sedangkan sisanya mengaku masih belum paham bagaimana melakukan manajemen keuangan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pemahaman para peserta pelatihan sebagai pelaku UMKM sudah meningkat dan melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan alokasi yang mereka rencanakan. Besaran peningkatan tersebut adalah 70% yang awalnya hanya 15%.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan memberikan pelatihan bertema “Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan E-Commerce UMKM” dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia di Desa Lembak, terkhusus kepada ibu-ibu yang kebanyakan adalah pelaku UMKM disana. Terutama untuk aspek pengelolaan atau manajemen keuangan, diharapkan pelatihan ini memang dapat membuka wawasan dan menggerakkan ibu-ibu pelaku UMKM di Desa Lembak dalam melakukan pemisahan manajemen keuangan pribadi dengan menggunakan pencatatan yang sesuai alokasi keuangan mereka. Dari hasil pelaksanaan pelatihan yang dilihat dari pre test serta evaluasi yang dilihat dari post test, maka didapatkan peningkatan pengetahuan yang cukup baik. Rinciannya adalah pada aspek penentuan persentase alokasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 85%; aspek prosedur manajemen arus kas mengalami peningkatan sebesar 60%; aspek penggunaan media dalam pencatatan transaksi mengalami peningkatan sebesar 60%; serta aspek evaluasi dari kesesuaian arus kas dan alokasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 70%.

SARAN

Kegiatan PkM dilakukan selama dua hari dan hari kedua dilakukan sebagai evaluasi dengan memberikan hanya test ulang setelah pelaksanaan pelatihan. Sebaiknya pelaksanaan evaluasi bukan hanya memberikan post test yang dilaksanakan secara singkat, namun tetap melakukan pendampingan langsung ketika pelaksanaan test serta memberikan arahan kembali jika ditemukan peserta yang masih kurang paham. Bahkan jika peserta ada yang masih belum sadar pentingnya manajemen keuangan antara keuangan pribadi dengan usaha, maka di tahap evaluasi inilah juga sebaiknya pelaksana

kegiatan melakukan arahan. Bukan hanya menyelesaikan evaluasi ketika para peserta sudah melaksanakan post test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Indo Global Mandiri yang turut mendukung kelancaran kegiatan PkM dengan membantu menurunkan pihak media kampus untuk melakukan dokumentasi. Serta turut memberikan sponsor dalam bentuk souvenir atau doorprize pada akhir penyampaian materi agar kegiatan dapat berjalan lebih menarik. Penulis juga memberikan terima kasih kepada pada seluruh pihak di Desa Lembak yang ikut serta memeriahkan acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan E-Commerce Pada Umkm. 5, 2446–2452.
- Dewi, C. (2018). Family Business: Uang Usaha Versus Uang Pribadi. <https://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/22534>
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng Gs, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/Jea17.V7i01.6551>
- Haddawi, R. (2023). Contoh Template Excel Laporan Keuangan Pribadi. Gratis! <https://www.kitalulus.com/investasi/template-excel-keuangan-pribadi>
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Umkm Menuju Umkm Unggul Dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.20>
- Maulida, R. (2023). Bantuan Umkm: Ini Cara Daftar, Cek, Dan Syaratnya! <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/bantuan-umkm>
- Meiriasari, V., Kemala Ratu, M., & Utari Putri, A. (2021). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 36–41. <https://doi.org/10.32524/jamc.v5i1.81>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Dana Usaha Pada Ukm Berbasis Lorong. *Celebes Journal Of Community Services*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445>
- Rozi, F. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Manajemen Keuangan Umkm Dalam Upaya Pengembangan Usaha. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86.
- Sriyono, & Setiawan, D. (2022). Penguatan Perilaku Manajemen Keuangan Umkm Melalui Edukasi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Dan Pengendalian Diri. *Jurnal Mnajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 147–159.
- Sunarmo, S., Pardiansyah, E., Rahmi, A., Purwani, A. E., Fattah, I., & Pratiwi, R. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Umkm Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 560–567. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19916>